

Nila Riwut

by - -

Submission date: 21-May-2022 07:23AM (UTC-0700)

Submission ID: 1841255623

File name: TOKOH_PELOPOR_FEMINISME_DALAM_TRADISI_BUDAYA_DAYAK.docx (31.5K)

Word count: 1902

Character count: 12170

NILA RIWUT; TOKOH PELOPOR FEMINISME DALAM TRADISI BUDAYA DAYAK DI KALIMANTAN TENGAH

Agus Budi Handoko¹
handokoagusbudi@gmail.com

Abstrak

Peran emansipasi wanita terus berusaha ditingkatkan dan disejajarkan dengan kaum pria dalam kehidupan manusia. Begitu juga yang terjadi di Indonesia, dengan dihidirkannya sosok R.A Kartini sebagai pahlawan emansipasi perempuan diharapkan terus dapat meningkatkan dan memotifasi peranan wanita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Emansipasi kaum perempuan yang dilakukan dalam segala bidang hendaknya juga memperhatikan dalam upaya meningkatkan tradisi budaya lokal di masing-masing daerahnya. Tokoh perempuan yang mengangkat peran feminisme dalam tradisi budaya masih belum merata di Indonesia, begitu juga yang terjadi di Kalimantan Tengah. Tujuan penulisan artikel ini berusaha menggali biografi Nila Riwut sebagai tokoh perempuan dari Kalimantan Tengah dalam perannya mengangkat feminisme dalam tradisi budaya Dayak di Kalimantan Tengah. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data terkait: menjelaskan biografi Nila Riwut dan kontribusinya dalam mengangkat feminisme dalam tradisi budaya dayak di Kalimantan Tengah. Metode penelitian dalam artikel ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan data-data pustaka dan menganalisisnya. Nila Riwut merupakan sosok perempuan Dayak, anak ke-3 dari Tjilik Riwut yaitu seorang pahlawan nasional dan juga Gubernur pertama provinsi Kalimantan Tengah. Nila Riwut terinspirasi dan meneruskan perjuangan ayahnya untuk terus berkontribusi mengembangkan Kalimantan Tengah melalui beberapa tulisan yang dituangkan dalam buku terkait sejarah dan seni budaya Dayak di Kalimantan Tengah. Nila Riwut juga berusaha menuangkan gagasan untuk mengangkat feminisme dalam tradisi budaya Dayak dalam bukunya yang berjudul "Bawin Dayak : Kedudukan, fungsi dan peran perempuan Dayak".

Kata kunci : *Nilu Riwut, feminisme, Dayak, Kalimantan Tengah*

Pendahuluan 20

Kesetaraan peran wanita masih belum maksimal, perempuan dianggap sebagai pengurus rumah tangga, faham patriarki masih dilakukan dalam adat tradisi dan agama.

Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan dan keadilan bagi perempuan merupakan tujuan dari munculnya gerakan feminisme sehingga perempuan bisa hidup setara serta mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam segala bidang, baik itu hak dalam politik, hukum, sosial, ekonomi, seksual, intelektual, dan sebagainya. Feminisme mencakup hal yang luas terkait memperjuangkan kesetaraan perempuan, baik itu pemikiran teori atau filosofi, maupun juga tindakan yang berhubungan dengan usaha kesetaraan gender yang tujuan untuk memberikan keadilan kepada perempuan.

Tokoh pelopor gerakan feminisme yang terkenal di Eropa adalah Mary Wollstonecraft², di Eropa pada saat terjadi Revolusi Perancis di Abad ke-XVIII yang gemanya kemudian melanda ke Amerika Serikat dan seluruh dunia. Pada tahun 1792, Mary Wollstonecraft menulis sebuah karya tulis berjudul, "Vindication of the right of women", yang isinya dapat dikatakan meletakkan dasar prinsip-prinsip feminisme di kemudian hari (Khoirul Faizain, 2012). Wollstonecraft menghabiskan seumur hidupnya menjadi seorang pengajar bagi perempuan muda, hingga

¹ Lahir pada 12-08-1975 di Solo. Pendidikan S1 Musik Gereja di STT Abdiel Ungaran, S2 Pengkajian Seni di ISI Surakarta, dan sekarang sedang menempuh pendidikan PPs Pendidikan Seni S3 di UNNES. Pekerjaan sebagai pengajar di IAKN Palangka Raya.

² Kaum feminis umumnya menganggap tokoh ini sebagai nenek moyang mereka. Dalam karya tulisnya itu, Mary mengemukakan berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan, menuntut persamaan hak bagi perempuan, baik baik dalam pendidikan maupun politik. Perempuan harus diperbolehkan bersekolah dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Lebih jauh baca, Syamsudin Arif, "Menyikapi Feminisme dan Isu gender", dalam <http://www.insistnet.com/content/view/32/29/>.

2 menginspirasi dalam *“Thoughts on the Education of Daughters”* (1787). Kini ia dianggap sebagai pahlawan feminisme bagi kaum wanita. Wollstonecraft berargumen bahwa terdapat kesenjangan sosial antar jenis kelamin, dalam hal pendidikan serta pengalaman (Ilaa, 2021).

Peran emansipasi wanita terus berusaha ditingkatkan dan disejajarkan dengan kaum pria dalam kehidupan manusia. Begitu juga yang terjadi di Indonesia, dengan dihidirkannya sosok R.A Kartini sebagai pahlawan emansipasi perempuan diharapkan terus dapat meningkatkan dan memotifasi peranan wanita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak abad 19, Kartini dikenang sebagai pejuang emansipasi wanita di Indonesia. Melalui surat yang ditujukan pada teman-temannya di Belanda, Kartini mengungkapkan pemikirannya mengenai perjuangan perempuan dan emansipasi wanita. Surat-surat Kartini yang dikumpulkan dalam sebuah buku dipublikasikan oleh Mr. J. H. Abendon dengan judul *“Door Duisternis tot Licht”* (Habis Gelap Terbitlah Terang) pada tahun 1911 (Mustikawati, 2015).

Perjuangan feminisme yang dilakukan dalam segala bidang hendaknya juga memperhatikan dalam upaya meningkatkan tradisi kebudayaan di masing-masing daerahnya. Tokoh perempuan yang mengangkat peran feminisme dalam tradisi budaya masih belum merata di Indonesia, begitu juga yang terjadi di Kalimantan Tengah. Indonesia yang begitu luas dan beragam hendaknya bisa lebih mengembangkan dan menggali peran emansipasi para tokoh perempuan yang ada di tiap daerah secara berimbang serta diberi akses kesempatan yang sama untuk berperan sehingga ada peningkatan tokoh perempuan yang semakin berkiprah dari tiap daerah. Tujuan tulisan ini adalah berusaha untuk mengangkat dan menunjukkan salah satu tokoh feminisme dari Kalimantan Tengah, yaitu sosok Nila Riwut yang berusaha berperan meningkatkan harkat dan martabat perempuan dalam tradisi budaya Dayak.

Metode Penelitian 10

lokasi, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data (data pendukung)

Metode penelitian dalam artikel ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan data-data pustaka dan menganalisisnya.

Biografi Nila Riwut

Theresia Nila Ambun Triwati adalah nama lengkap dari Nila Riwut. Nila Riwut yang kemudian menjadi nama yang lebih dikenal dan digunakan, memiliki darah campuran dari ayahnya yang bersuku Dayak Kalimantan Tengah dan ibunya asli Yogyakarta dari suku Jawa. Nila Riwut lahir di Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Nila Riwut adalah anak putri ketiga dari Tjilik Riwut³, seorang tokoh terkenal dari Kalimantan Tengah.

Masa kecil Nila Riwut juga mengalami pengalaman belajar hidup bersama alam dari ayahnya. Kehidupan orang Dayak begitu dekat dengan alam, setiap anak-anak Dayak akan bertumbuh dan dididik untuk bisa hidup dekat dan mengenal alam disekitarnya. Hidup dengan sikap *kamamut mentengan*⁴ ditanamkan dari kecil bagi keturunan Dayak dengan senjata mandau yang dilingkarkan dipinggang, baik itu laki-laki maupun perempuan ketika pergi ke hutan. Mereka akan terbiasa hidup berladang, mencari kayu bakar dihutan, mengatasi binatang buas dan mencari ikan di sepanjang sungai. Bahkan, mereka juga dilatih untuk menggunakan kekayaan alam yang ada sebagai sarana kesehatan dan kekuatan bagi tubuh, akar-akaran untuk pengobatan maupun juga untuk melepaskan dahaga ketika kehausan bekerja diladang.

Ketika dewasa, Nila Riwut berkesempatan mendapatkan tugas dari sang ayah untuk mendamping dan menjadi asisten juru tulis naskah pribadinya pada tahun 1974 – 1985. Tjilik Riwut yang gemar menulis tentang sejarah dan kebudayaan Dayak mempunyai banyak naskah domumen yang masih berupa tulisan tangan sehingga perlu untuk diketik dan disusun agar bisa menjadi sebuah buku. Dengan bantuan dan usaha Nila Riwut akhirnya menghasilkan beberapa buku yang berhasil dicetak⁵. Semenjak itu Nila Riwut termotivasi untuk berusaha

³ Tjilik Riwut merupakan Pahlawan Nasional berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah. Tjilik Riwut juga tercatat sebagai Gubernur Pertama Kalimantan Tengah. Ia juga pernah mengusulkan pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Palangkaraya kepada Dewan Nasional pada masa pemerintahan presiden Soekarno. Namanya diabadikan pada salah satu bandara udara dan nama jalan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

⁴ Hidup dengan gagah perkasa

⁵ Buku-buku itu adalah Kalimantan Membangun Alam dan Budaya (1993), Tjilik Riwut Berkisah: Sumpah Setia Suku Dayak Pedalaman Kalimantan kepada Pemerintah RI (1996), Tjilik Riwut Berkisah: Aksi Kalimantan dalam Tugas Operasi Militer Pertama Pasukan Payung Angkatan Udara RI (2003), serta Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur (2003).

meneruskan minat menulis dan perjuangan dari ayahnya untuk menjadi penulis dan tetap terus berjuang memajukan kebudayaan Dayak.

Nila riwut selanjutnya menemukan pasangan hidupnya dan membina keluarga di Yogyakarta mengikuti sang suami. Semenjak berkeluarga, Nila Riwut merasa ada yang hilang dalam hidupnya setelah sekian lama menjalani hidup bersama keluarga dan tinggal di Yogyakarta. Rutinitas sebagai ibu rumah tangga dan aktifitas pekerjaan dia jalani membuat Nila merasa jenuh dan mengalami kekosongan dalam hidupnya. Misi hidup sebagai *bawin* Dayak belum dirasakannya dan membuat keberanian untuk terpanggil “terjun dan berenang” menjalaninya. Misi itu dimulai dengan mulai berbagi hidup diluar dari urusan dan kesibukan keluarga, yaitu di lingkungan sosial masyarakat dengan memperhatikan dan mendampingi para tunawisma yang ada, dan mendampingi para mahasiswa dari Kalimantan Tengah yang kuliah di Yogyakarta. Kesetaraan dan peran emansipasi itu akhirnya mulai dia dapat rasakan dan mendapat pengertian dan diterima oleh keluarga dan kembali mendapatkan penguatan jati diri sebagai perempuan Dayak.

Nila Riwut selain menulis buku, Nila juga berperan menulis beberapa artikel di media masa nasional terkait tulisan memperjuangkan sejarah Kalimantan Tengah⁶, ajakan memperkuat jati diri sebagai suku Dayak agar terus dijaga dan dilestarikan⁷, ajakan terus melestarikan tradisi kebudayaan Dayak ditengah arus kemajuan jaman⁸, dan memotivasi dan memberanikan peran masyarakat Dayak untuk dilibatkan dalam pembangunan⁹.

Peran Nila Riwut dalam feminisme budaya Dayak

8 Posisi perempuan Dayak dalam kehidupan suku Dayak tidak dapat dipandang dengan sebelah mata, karena melecehkan perempuan Dayak itu identik atau sama juga melecehkan harga diri suku Dayak. Suku Dayak memiliki keunikan tersendiri terkait dengan keberadaan dan posisi kaum perempuan, Nila Riwut menulis buku yang berjudul “Bawin Dayak, Kedudukan, Fungsi dan Peran Perempuan Dayak” bertujuan sebagai penjelasan dan memberi gambaran tentang peran perempuan Dayak dalam tradisi kebudayaan Dayak. Isi buku tersebut akan dicoba diulas dalam tulisan ini untuk menggambarkan pemikiran Nila Riwut terkait usahanya untuk meningkatkan peran perempuan dalam budaya Dayak.

1. Perempuan Dayak

Pandangan negatif : tamu yang berkunjung akan dilayani dan ditemani oleh perempuan dayak dengan leluasa, perempuan dayak ahli dan suka menggunakan guna-guna atau santet.

Nila Riwut menjelaskan bahwa perempuan Dayak atau *bawin* (bahasa Dayak) Dayak dalam kebudayaan Dayak sudah sejak lama secara tradisi turun-temurun diperlakukan setara dengan kaum pria, yaitu memiliki hak dan wewenang yang sama. Berikut ini merupakan penjelasan perempuan Dayak sehingga bisa dikatakan setara dengan kaum pria :

- a. Perempuan Dayak adalah sebagai manusia yang mulia dan berharga.
 - 1) Kemaluan wanita dalam bahasa Dayak disebut dengan *bulau*, yang berarti emas yang bermakna luhur dan mulia.
 - 2) Sebagai kaum yang dihormati: sehingga pelecehan atau penghinaan terhadap perempuan Dayak berarti juga terhadap suku, dan bisa menjadikan perang
 - 3) Mas kawin¹⁰ yang mahal atau berharga harus diberikan oleh pihak pengantin pria untuk keluarga pengantin perempuan sebagai syarat melangsungkan pernikahan.
 - 4) Tidak sembarangan untuk mengunjungi dan bepergian dengan perempuan
 - 5) Berhati-hati atau waspada dalam perkataan dan janji
- b. Perempuan Dayak memiliki kemandirian dan ketangguhan dalam hidup
 - 1) Dibesarkan dekat dengan lingkungan alam
 - 2) Mandiri dan tidak menuntut
 - 3) Perempuan Dayak ketika pergi jauh ke hutan sanggup untuk melakukan proses melahirkan bayinya diladang
- c. Memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dalam kehidupan sosial
 - 1) Bisa menjadi balian atau semacam dukun yang memiliki kemampuan supranatural
 - 2) Menjadi calon pengganti anak laki-laki

⁶ <https://prokalteng.jawapos.com/prometro/pro-kalteng/18/08/2021/generasi-muda-jangan-lupakan-sejarah/>

⁷ <https://dayaknews.com/palangka-roya/nila-riwut-minta-agar-jatidiri-dayak-lestari/>

⁸ <https://kalteng.antaranews.com/berita/248517/sosok-tila-riwut-lewat-tulisan-lestarian-budaya-dayak>

⁹ <https://www.suarakpk.com/2021/08/nila-riwut-pembentukan-provinsi-baru.html>

¹⁰ Dalam bahasa Dayak disebut dengan *palaku*, biasanya bisa berupa petak tanah, emas, benda berharga atau uang

- 3) Berperan serta dalam upacara tradisional
- 4) Berperan serta sebagai pemain atau pelaku seni dalam kegiatan kesenian
- 5) Memiliki hak yang sama dalam menerima warisan dari orang tua
- 6) Pada zaman dahulu kaum perempuan juga boleh ikut berperang bersama dengan laki-laki

2. Perlindungan dan keadilan kaum perempuan dalam hukum adat

Keadilan hidup kaum perempuan dalam adat kebudayaan suku Dayak juga diperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Dayak berusaha menjaga dan menghormati hak-hak perempuan dalam kehidupan sosialnya. Kaum perempuan dilindungi dengan hukum adat agar mendapatkan keadilan, jika ada yang melanggar maka akan dikenai hukuman berupa sangsi adat atau disebut dengan *singer*. Bentuk sangsi *singer* ini adalah berupa denda yang berupa uang atau barang yang sudah disepakati oleh kepala adat, dan apabila tidak dipenuhi maka sipelaku akan diusir dari daerah tersebut. Berikut ini beberapa contoh sangsi *singer* hukum adat guna melindungi dan memperlakukan dengan adil dalam kehidupan perempuan :

- a. Singer Tungkun, yaitu sangsi yang diberikan kepada seorang laki-laki jika mengambil paksa perempuan
- b. Singer Sarau, yaitu sangsi yang diberikan kepada seorang laki-laki jika menghamili perempuan di luar pernikahan
- c. Singer Sarau Bujang, sangsi kepada seorang laki-laki yang menggoda gadis remaja
- d. Singer Tandahan Sarau, sangsi kepada seorang laki-laki yang menghamili perempuan yang bukan istrinya
- e. Singer Karusak Balu, sangsi kepada laki-laki apabila menjalin asmara dengan perempuan janda
- f. Singer Sala Basa, sangsi kepada laki-laki yang berada berdua dengan perempuan yang bukan pasangannya
- g. Singer Salahan Kabaluan, sangsi kepada laki-laki yang menikahi janda yang ditinggal mati suaminya tetapi belum diadakan upacara tiwah¹¹
- h. Singer Palangi Pangarai, sangsi kepada suami yang istrinya meninggal karena melahirkan anaknya
- i. Singer Kunus Kampung, sangsi kepada suami yang meninggalkan istrinya yang lagi hamil
- j. Singer Tekap Tampar Baun Mate, sangsi kepada suami yang membuat malu orang tua istri
- k. Singer Kabehun Banae, sangsi kepada tuduhan suami yang pencemburu terhadap istrinya tetapi tidak terbukti

Kesimpulan 5

Ada novelti dan rekomendasi

Tradisi turun temurun tentang peranan perempuan dayak yang dipegang sampai sekarang membuktikan bahwa gerakan feminisme sudah ada jauh sebelum isu feminisme muncul di dunia internasional, perempuan dayak begitu dihormati dan memiliki peran, hak dan wewenang yang setara dengan kaum pria.

Pemerataan dan keadilan bagi perempuan di Kalimantan. Kualitas pendidikan, infrastruktur, dll. Bukan jvasentris lagi

Referensi

- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- Khoirul Faizain. (2012). Mengintip Feminisme Dan Gerakan Perempuan. *Egalita*, VI(2), 70–79. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1951>
- Mustikawati, C. (2015). Pemahaman Emansipasi Wanita: Studi Hermeneutika Makna Wanita dalam Pemikiran R. A. Kartini Pada Buku Habis Gelap Terbitlah Terang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 65–70.

¹¹ upacara kematian yang dilakukan oleh suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah untuk mengantar arwah ke alamnya.

Upacara Tiwah sendiri merupakan upacara sakral terbesar dalam Suku Dayak. Hal ini dikarenakan upacara Tiwah melibatkan sumber daya yang banyak dan waktu yang cukup lama.

Nila Riwayat

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	2%
3	tirto.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	zeinridwan.wordpress.com Internet Source	2%
6	stak-pesat.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	opac.isi.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%

10 kalteng.antaranews.com <1 %
Internet Source

11 sarmidihusna.blogspot.com <1 %
Internet Source

12 digilib.isi.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Nila Riwut

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
